

Manajemen Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

Benny Andiko¹, Lusi Intan Sari²

¹Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, E-mail: bennyandiko99@gmail.com

²Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, E-mail: lusiintansari98@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2021-03-28

Review : 2021-04-08

Review : 2021-04-15

Accepted : 2021-05-09

Published : 2021-07-01

CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Benny Andiko

E-mail: bennyandiko99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori Manajemen oleh George R. Terry, yang mengemukakan fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating), pengawasan atau evaluasi (controlling). Hasil penelitian yang didapatkan dalam Manajemen Sanggar Seni Saweuna yaitu meliputi: 1). Proses Perencanaan dengan pembuatan program kerja mingguan, bulanan, tahunan, Insidental dan program kerja lapangan. 2). Pengorganisasian yaitu berupa pembagian bidang masing-masing dan tanggung jawab perdivisi. 3). Proses Pergerakan berupa proses perjalanan seluruh anggota sanggar dalam hal latihan, koordinasi pertunjukan dan segala program kerja yang telah ditetapkan. 4). Pengawasan, yaitu melalui evaluasi setiap selesai latihan rutin dengan tujuan membahas kendala yang dihadapi saat proses latihan demi mengupayakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Manajemen; Sanggar Seni Saweuna; Kuta Malaka.

ABSTRACT

This study examines how the management of the Saweuna Art Studio, Kuta Malaka, Aceh Besar District. The purpose of this research is to find out how the management of the Saweuna Art Studio. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The theory used is management theory by George R. Terry, which suggests the basic function of management as a dynamic process which includes planning, organizing, movement, monitoring or evaluation functions. The research results obtained in the management of the Saweuna Art Studio which includes: 1). Planning process by making weekly, monthly, annual, incidental and field work programs. 2). Organizing, namely in the form of division of each respective field and division of responsibilities. 3). The movement process is a process of traveling for all members of the studio in terms of training, coordination of performances and all work programs that have been determined. 4). Supervision, namely through evaluation after each routine exercise with the aim of discussing the obstacles encountered during the training process in order to pursue activities in accordance with predetermined plans.

Keywords: Management; Saweuna Art Studio; Kuta Malaka

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu. Manajemen merupakan kegiatan kepemimpinan atau proses bimbingan dan pengawasan dalam segala bentuk usaha pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pimpinan (Jazuli, 2014). Proses bimbingan dan pengawasan tersebut bertujuan untuk terciptanya budaya kualitas dalam pencapaian tujuan pada sebuah pekerjaan.

Budaya kualitas adalah sistem nilai organisasi yang dapat menghasilkan suatu lingkungan kondusif bagi perubahan dan perbaikan kualitas secara terus menerus (Guestch dan Devis dalam Hartono, 2001). Sedangkan budaya organisasi merupakan suatu perwujudan sehari-hari dan kebiasaan yang mendasari organisasi tersebut (Hartono, 2001). Budaya organisasi yang menarik untuk dibicarakan pada zaman sekarang salah satunya adalah budaya organisasi berkesenian, pada kelompok kesenian tradisi maupun sanggar kesenian. Organisasi kebudayaan yang menjadi objek penelitian terkonsentrasi pada Komunitas Seni (24%), Organisasi Swasta (24%), dan Pemerintah (22%) (Dani, 2019).

Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat (Setyawati dalam Mirdamiwati, 2014)).

Sanggar Seni Saweuna merupakan sebuah sanggar yang ada di Aceh Besar tepatnya di Kecamatan Kuta Malaka yaitu sebuah organisasi yang berdiri pada tahun 2015 bergerak pada bidang kesenian khususnya bidang musik dan tari. Sanggar Seni Saweuna mempunyai fungsi organisasi dengan sistem manajemen yang baik di antaranya adanya

perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan atau evaluasi.

Sanggar Seni Saweuna juga melaksanakan berupa program lapangan yaitu Saweuna Sapa Sikula merupakan salah satu program untuk memperkenalkan serta memberikan informasi tentang seni dan budaya di sekolah-sekolah yang ada di Aceh Besar. Program tersebut juga bertujuan untuk merekrut anggota baru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dengan ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Sebagaimana yang dikutip sebelumnya, George R. Terry dalam Jazuli mengemukakan fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan atau evaluasi (*controlling*) (Terry dalam Jazuli, 2014). Berdasarkan dari teori di atas maka peneliti mendeskripsikan manajemen pada Sanggar Seni Saweuna melalui sistem manajemen yang telah sanggar ini tetapkan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan maupun dari pengawasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2008).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar yang beralamatkan di jalan Banda Aceh – Medan, Km.19 Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu, sumber data primer merupakan sumber aktual pada saat terjadinya peristiwa pengumpulan data, seperti informan. Kedua adalah Sumber data sekunder merupakan dari tangan kedua atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan, seperti artikel dalam media massa, buku teks, publikasi organisasi dan pemerintah, hasil penelitian baik yang dipublikasi maupun tidak (Ratna, 2011)

Pengambilan objek penelitian di lapangan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini merupakan suatu maksud untuk proses pengambilan data secara keseluruhan dan menarik kesimpulan dari suatu objek. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah “Manajemen Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar”. Subjek penelitian adalah pembina atau ketua sanggar, Sekretaris, dan anggota sanggar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa macam teknik yang meliputi :

a). Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan cara atau teknik kualitatif sebagai salah satu strategi peneliti untuk mendapatkan informasi. Strategi pengamatan ini dilakukan untuk penguatan dan pemantapan yang sekaligus sebagai langkah verifikasi peneliti dalam rangka pengembangan data informan dan data lainnya (Maryono, 2011). Selanjutnya Rohidi mengemukakan bahwa metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011). Untuk mencapai data yang akurat

mengenai sistem manajemen sebuah sanggar maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

b). Wawancara

Rohidi mengatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau (Rohidi, 2011).

Sebuah wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Wawancara dapat berlangsung dari percakapan biasa atau pertanyaan singkat hingga yang bersifat formal atau interaksi yang lebih lama. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua atau pembina Sanggar Seni Saweuna, Sekretaris, Divisi tari. Divisi musik dan anggota sanggar.

c). Pendokumentasian

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, dan video. Sedangkan yang berbentuk karya misalnya karya seni (Sugiyono, 2014). Data yang diambil melalui dokumentasi berupa foto dan video tentang kondisi manajemen sanggar sehingga memperoleh data yang akurat dan tepat terhadap permasalahan mengenai manajemen Sanggar Seni Saweuna yang memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan.

Rohidi menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna (Rohidi, 2011) Berikut terkait dalam analisis data yaitu:

a). Reduksi Data

Merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b). Penyajian Data

Penyajian data adalah sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh baik dengan wawancara ataupun dengan dukmentasi pada Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

c). Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penarikan kesimpulan sesungguhnya hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga ditentukan selama penelitian berlangsung. (Miles dan Huberman dalam Rohidi, 2011)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Berdirinya Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.

Sanggar Seni Saweuna dibangun pada tahun 2015 oleh sekelompok anak muda Aceh Besar. Mereka merupakan pemain *rapai geleng* dari salah satu sekolah yaitu MAN 1 Aceh Besar. Sanggar Seni tersebut dibentuk atas ketertarikan tentang kesenian tradisi Aceh sehingga dilanjutkan untuk membentuk sebuah sanggar seni dengan tekad modal seni yang dikuasai dan meminta bantuan pelatihan dengan salah satu pelatih seni dari sekolah tersebut.

Tahun 2015, mereka mendapat sebuah kesempatan untuk menampilkan pertunjukan *rapai geleng* di salah satu desa yaitu desa Reuhah Tuha yang berada di Kecamatan Suka Makmur (Sibreh) Aceh Besar. Serta mendapatkan penawaran untuk mengajarkan *rapai geleng* kepada anak-anak dengan bekerja sama dan membuat kesepakatan, desa Reuhah Tuha meminjamkan alat Rapai untuk kegiatan latihan dan mereka mengajarkan *rapai geleng* pada anak-anak di desa tersebut. Pertunjukan pertama mendapatkan respon dari masyarakat yang sangat menarik dan mendapatkan banyak apresiasi.

Berdasarkan respon positif dari masyarakat menjadi latar belakang untuk mendirikan sanggar yang dinamai dengan Saweuna. Saweuna berasal dari dua kata yaitu “saweu“ yang artinya mengunjungi dan “na“ artinya ada. Jadi Saweuna adalah selalu mengunjungi tempat-tempat yang ada baik dalam daerah maupun di luar daerah. Berdasarkan kesepakatan tersebut maka sanggar ini membuat visi dan misi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Visi Misi Sanggar Seni Saweuna

VISI	MISI
Visi didirikan lembaga ini adalah untuk terwujudnya sebuah lembaga pelatihan Seni Budaya Luar Sekolah yang unggul dalam menciptakan generasi muda penerus bangsa, yang beriman bertaqwa dan berilmu pengetahuan serta berbudaya.	Misi didirikan lembaga ini adalah untuk menciptakan generasi muda penerus bangsa, yang beriman bertaqwa dan berilmu pengetahuan serta budaya dalam segala bidang terutama dalam bidang seni budaya serta mampu bersaing secara global.

Pada tahun 2017, Sanggar Seni Saweuna memperoleh surat keterangan

terdaftar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Aceh besar, sebagai surat permohonan pengurus dengan nama LEMBAGA PELATIHAN SENI BUDAYA SAWEUNA Nomor:1010/06/SWN/AB/ 2017 tanggal 27 September 2017, serta mendapatkan surat Rekomendasi dari Dewan Kesenian Aceh (DKA) Kabupaten Aceh Besar dengan Nomor NPWP : 82.816.234.7.101.000.



Gambar 1.

Surat Keterangan Sanggar Seni Saweuna (Foto: Lusi Intan Sari, 2020)

Perjuangan dalam memperoleh legalitas hukum serta memantapkan pengembangan diri dalam kegiatan berkesenian, maka pada tahun 2018, Sanggar Seni Saweuna mendapatkan Akta Notaris, No. 08, tertanggal 05 November 2018, dengan pejabat notaris Mukhsin, SH.



Gambar 2.

Akta Notaris Sanggar Seni Saweuna (Foto: Lusi Intan Sari, 2020)

2. Program Kerja Sanggar Seni Saweuna

Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan kerja. Susunan-susunan tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja yang dimaksud adalah program kerja yang dibuat secara terarah karena program kerja ini nantinya akan menjadi sebuah pegangan dalam pencapaian target pada sebuah organisasi. Sanggar Seni Saweuna membuat beberapa program kerja yaitu program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan dan program kerja insidental. Selain program yang telah disebutkan Sanggar Seni Saweuna juga membuat perencanaan sebuah program yang berbeda dari sanggar lain yaitu program kerja lapangan.

Tabel 2. Program Kerja Sanggar Seni Saweuna

No	Program Kerja	Kegiatan	Keterangan Waktu
1.	Mingguan	Latihan rutin	Mingguan
2.	Bulanan	Evaluasi latihan Pemeilhara an peralatan	Bulanan
3.	Tahunan	Rapat pengurus Penerimaan anggota baru	Tahunan
4.	Insidental	Perkenalan atau pendidikan dasar Undangan dan festival yang tidak dapat ditentukan waktunya	Tentatif

No	Program Kerja	Kegiatan	Keterangan Waktu
5.	Lapangan	Saweuna Talkshow Saweuna Sapa Sikula	Bulanan dan Tahunan

3. Sistem Perekrutan Anggota Sanggar Seni Saweuna

Recruitment atau perekrutan adalah tindakan mencari calon karyawan atau anggota baru untuk suatu organisasi. Perekrutan anggota baru pada umumnya adalah remaja-remaja jenjang Sekolah Menengah Atas dikarenakan pada usia tersebut remaja lebih giat dan bersemangat dalam hal memperkenalkan budaya tradisi melalui hobi dan kecintaan pada bidang seni. Oleh karena itu sanggar ini melaksanakan berbagai kegiatan yang kreatif untuk dapat memotivasi remaja-remaja dalam berkegiatan seni. Salah satu kegiatan kreatif sanggar ini adalah melaksanakan kegiatan *Saweuna Sapa Sikula*, selain berfungsi merekrut anggota baru kegiatan ini juga termasuk sistem manajemen yang baik dalam hal keuangan dan keuntungan sanggar.

4. Sarana dan Prasarana Sanggar Seni Saweuna

a. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sanggar Seni Saweuna memiliki sarana sanggar berupa alat-alat musik seperti *rapai geleng*, *rapai* iringan Tari dengan ukuran ring 18 dan ring 21, *serunee kale*, dan beberapa properti tari lainnya sesuai dengan kebutuhan sanggar.

b. Prasarana

Prasarana merupakan beberapa kelengkapan yang mendukung dari pada sarana. Prasarana Sanggar Seni Saweuna berpusat pada kesekretariatan yang berada di Jln Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani. Kesekretariatan dengan memiliki satu buah gedung yang

berukuran 4x20 meter berstatus sewa, dan memiliki 3 petak ruangan. Ruangan pertama digunakan untuk melakukan kegiatan latihan rutin, rapat, dan kegiatan administrasi. Sementara ruangan kedua dan ketiga terdapat di lantai dua yang berfungsi untuk menyimpan segala sarana seperti, peralatan alat musik, kostum dan properti tari.

5. Manajemen Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (G.R. Terry dalam Hasibuan, 2014). Pelaksanaan program dikategorikan menjadi program jangka panjang, jangka pendek dan insidental (Fajar, 2021). Asumsi dan kategori kegiatan tersebut sangatlah berguna dalam hal perencanaan pada sebuah bidang organisasi, sehingga Sanggar Seni Saweuna menggambarkan asumsi dan hal-hal apa saja yang harus mereka lakukan supaya sanggar tersebut mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan bersama.

Seni dalam perencanaan adalah untuk melihat atau mengidentifikasi faktor-faktor manakah di dalam alam dan masyarakat sekeliling kita yang relevan dan ada pengaruhnya (Ghazali, 2003). Faktor bidang seni dalam masyarakat sangat diperlukan dan terdapat pengaruh yang positif bagi remaja masa kini, hal ini juga dilakukan oleh Sanggar Seni Saweuna dan pengaruhnya pun diterima baik oleh masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan apresiasi-apresiasi masyarakat dalam hal mendukung seperti diizinkan tempat untuk latihan.

Sanggar Seni Saweuna menggambarkan perencanaan sebagai salah satu strategi kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, gambaran atau perencanaan itu disusun berdasarkan ide-ide kreatif melalui kesepakatan. Sanggar Seni Saweuna menyusun beberapa perencanaan program kerja yaitu:

1) Program Kerja Mingguan

Program kerja mingguan merupakan program kerja secara rutin yang dilaksanakan setiap minggu dalam Sanggar Seni Saweuna. Adapun program kerja mingguan Sanggar Seni Saweuna adalah sebagai berikut.

a) Latihan Rutin

Latihan rutin yang diadakan 6 kali dalam seminggu, dibagi menjadi 2 bagian. Bagian satu dilaksanakan pada siang hari untuk kegiatan latihan bagi perempuan yaitu pada hari senin dengan materi (*ranup*), rabu dengan materi (*Ratoeh*) dan jumat dengan materi (*Kreasi*) dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan bagian 2 dilaksanakan latihan pada malam hari untuk laki-laki yang dilaksanakan pada malam selasa dengan materi (*Rapai geleng*), Kamis dengan materi (*Likok*), dan Sabtu dengan materi (*Saman*) pada pukul 20.00-22.00 WIB. Jadwal dan waktu latihan yang telah disepakati tersebut sudah termasuk pemanasan, latihan dan evaluasi. Apabila mengikuti festival atau pertunjukan seni maka jadwal latihan akan dipadatkan guna untuk meningkatkan keterampilan yang lebih baik.

b) Evaluasi

Setiap selesai latihan semua anggota sanggar berkumpul untuk mengevaluasi hasil latihan dan membahas kendala-kendala yang dihadapi anggota saat latihan berlangsung. Evaluasi ini dikhususkan untuk latihan rutin dengan tujuan untuk diketahuinya peningkatan dan perkembangan selama proses latihan.

2) Program Kerja Bulanan

a) Rapat Pengurus dan Anggota Sanggar Seni Saweuna

Sanggar Seni Saweuna melaksanakan kegiatan rapat pengurus dan anggota dalam setiap bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk membahas tentang pertanggung jawaban pengurus selama proses latihan rutin dengan menyerahkan hasil laporan kepada ketua sanggar. Para anggota juga menjadi saksi dalam rapat kepengurusan ini.

b) Pengecekan dan Pengkondisian Alat

Sanggar Seni Saweuna melakukan pengkondisian alat setiap satu bulan sekali yaitu dengan mendata dan pengecekan berbagai peralatan yang ada di sanggar. Hal ini bertujuan supaya alat-alat tersebut tetap aman dan tidak mengalami kerusakan saat digunakan. Pengecekan bulanan ini dilakukan oleh penanggung jawab divisi masing-masing yaitu:

3) Program Kerja Tahunan

a) Penerimaan Anggota Baru

Sanggar Seni Saweuna membuka pendaftaran bagi anggota baru setiap pertahun. Hal ini merupakan kegiatan rutin tahunan bagi remaja-remaja yang ingin mendaftar. Pendaftaran ini berlaku untuk remaja di atas 3 tahun baik laki-laki maupun perempuan dengan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan. Setelah dinyatakan menjadi anggota Sanggar Seni Saweuna anggota wajib mengikuti peraturan yang telah disepakati bersama dan anggota juga mempunyai hak mengeluarkan pendapat mengenai Sanggar baik dalam masalah latihan, materi yang diajarkan dan sebagainya.

b) Perkenalan atau Pendidikan Dasar

Setiap bidang organisasi memiliki perkenalan atau pendidikan dasar setelah terdaptarnya sebagai anggota baru yang

bertujuan untuk meletakkan pengetahuan dasar tentang seni yang di dalamnya mencakup materi-materi seni yang akan dipelajari. Selain pendidikan dasar berupa materi, Sanggar Seni Saweuna juga melakukan praktik seni pada setiap anggota baru sehingga anggota bisa mengenal seni secara teori dan praktik sebagai awal pengenalan.

Materi yang diberikan adalah beberapa dari kesenian tradisi berupa materi *Ranup lampuan*, *Ratoeh jaroe*, *sejarah Rapai*, hingga beberapa gerakan-gerakan dalam tarian tersebut. Tujuannya adalah supaya anggota dapat pengetahuan tentang seni dan dapat mempelajari wawasan seni secara teori dan praktik.

4) Program Kerja Insidental

Program kerja insidental adalah program kerja tidak terencana dalam penyusunan program kerja. Program kerja insidental berhubungan dengan undangan penampilan ataupun festival yang waktunya tidak dapat ditentukan (Mustajab, 2013).

Sanggar Seni Saweuna dalam mengikuti pertunjukan atau festival yang tidak dapat ditentukan maka jadwal latihan atau program kerja yang telah ditetapkan dapat berubah sewaktu-waktu, baik dari latihan mingguan ataupun program kerja bulanan yang bergeser atau lebih dipadatkan.

5) Program Kerja Lapangan

Program kerja lapangan merupakan program kerja telah ditetapkan ataupun dibuat bersama dalam proses perencanaan Sanggar Seni Saweuna. Program kerja lapangan ini berfungsi untuk memperkenalkan budaya tradisi kepada masyarakat secara bersosialisasi. Program ini dilakukan pada lingkungan sekolah-sekolah dan lingkungan sekitar sanggar.

Sanggar Seni Saweuna membuat dua program lapangan yaitu program kerja *Saweuna*

talkshow dan program kerja *Saweuna Sapa Sikula*.

a) *Saweuna Talkshow*

Saweuna talkshow merupakan program kerja yang dilaksanakan pada setiap bulan, program ini juga merupakan sebuah program yang menampilkan beberapa kesenian tradisi yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Program ini berfungsi untuk menarik perhatian masyarakat agar tidak lupa tentang kesenian tradisi itu sendiri, selain untuk umum program ini juga berfungsi untuk mengajak remaja-remaja sekitar supaya tertarik dengan kesenian sehingga bergabung dalam Sanggar Seni Saweuna, maka secara tidak langsung program ini juga berfungsi merekrut anggota baru sanggar.



Gambar 3.

Kegiatan Saweuna Talkshow
(Foto: Lusi Intan Sari, 2020)

b) *Saweuna Sapa Sikula*

Saweuna Sapa Sikula merupakan sebuah program yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di Aceh Besar khususnya sekolah menengah atas. Program ini berfungsi untuk memperkenalkan budaya tradisi kepada murid-murid sekolah mereka akan tertarik dengan budaya tradisi sehingga ingin bergabung dengan sanggar. Selain itu program ini juga sangat berguna bagi Sanggar Seni Saweuna karena program ini memiliki keuntungan bagi sanggar dengan bekerja sama pada pihak sekolah yang mengundang untuk membuat kontrak latihan

mengajar di sekolah yang telah disepakati kepala sekolah.



Gambar 4.
Kegiatan *Saweuna Sapa Sikula*
(Foto: Arif Finandi, 2019)

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Sanggar Seni Saweuna, Arif Firnandi menyatakan bahwa "program kerja lapangan ini sangat bermanfaat bagi sanggar sendiri maupun masyarakat sekitar. Karena dengan adanya program ini Sanggar Seni Saweuna akan terus dikenal oleh masyarakat banyak melalui silaturahmi sekolah dan tidak hanya dikenal melalui event pertunjukan". (Wawancara dengan Arif Firnandi di Sanggar Seni Saweuna pada tanggal 07 Februari 2020)

Kegiatan ini termasuk program kerja tetap dan dalam jangka waktu yang panjang. Tetapi mengingat wilayah kita yang sedang terjadi wabah besar yaitu wabah virus corona, sehingga dalam masa pandemi Covid-19 program-program yang telah direncanakan terhenti sementara.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (G.R. Terry dalam (Hasibuan, 2014). Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah

satu aset organisasi diberdayakan dengan merancang strategi yang sesuai dengan misi ke depan (Ardiyasa, 2015). Tugas-tugas tersebut harus dijalankan bersama sesuai dengan bagian yang telah ditetapkan sehingga masing-masing memiliki rasa tanggungjawab dalam pencapaian sebuah keberhasilan. Keberhasilan Sanggar Seni Saweuna juga dipengaruhi sistem organisasi yang telah ditetapkan dan dijalankan secara baik.

Sanggar Seni Saweuna memiliki sistem organisasi dan rasa tanggungjawab masing-masing seperti ketua sanggar atau pembina sanggar dengan ketua bidang lainnya. Berikut deskripsi kerja dari jabatan organisasi Sanggar Seni Saweuna:

Tabel 3. Jabatan dan Deskripsi Kerja Pengurus Sanggar Seni Saweuna

No	JABATAN	DESKRIPSI KERJA
1.	Ketua Umum	-Pemimpin Sanggar -Pemimpin rapat dan evaluasi latihan -Pengevaluasi kegiatan dengan anggota lainnya. -Bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan sanggar baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar sanggar.
2.	Sekretaris	-Menyiapkan segala administrasi -Menyiapkan segala bentuk surat laporan - -Mencatat hasil kegiatan rapat -Membuat data kehadiran anggota.
3.	Bendahara	-Mendata pemasukan dan pengeluaran keuangan -Membuat tanda bukti pengeluaran, -Membuat Laporan keuangan secara berkala.

- | | | |
|-----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| | | -Mempertanggung jawabkan laporan keuangan sanggar |
| 4. | Divisi Tari | -Bertanggungjawab dan mengkoordinasikan terhadap pelaksanaan kegiatan latihan tari. |
| 5. | Divisi Musik | -Bertanggungjawab dan mengkoordinasikan terhadap pelaksanaan kegiatan latihan musik. |
| 6. | Divisi Vokal | -Mengkoordinasikan dan melatih vocal |
| 7. | Koordinator Umum | -Membantu ketua untuk koordinasi umum |
| 8. | Publikasi dan Dokumentasi | -Membuat desain poster pertunjukan dan dokumentasi foto video |
| 9. | Tata Rias | -Menyiapkan alat make up dan menata rias |
| 10. | Penata Kostum | - Mendata dan menyiapkan kostum |
| 11. | Bidang Kebersihan | -Menjaga kebersihan dan mengingatkan anggota |

c. Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan atau pengarah (*directing/ actuating/ leading*) merupakan fungsi manajemen yang dapat ditetapkan setelah fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian. Menurut Terry pengarah atau pergerakan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam latar belakang, Sanggar Seni Saweuna melakukan fungsi pergerakan yaitu proses perjalanan seluruh anggota sanggar dalam melakukan berbagai kegiatan seperti latihan rutin yaitu dengan melaksanakan latihan rutin setiap minggu yang diwajibkan bagi seluruh anggota sanggar, koordinasi pertunjukan yaitu dengan bekerja sama seluruh kepengurusan

Sanggar Seni Saweuna serta anggota dalam mengikuti iven dan festival baik di dalam sanggar maupun di luar sanggar, dan segala pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan bersama dalam jangka waktu panjang. Segala pengarah atau pergerakan tersebut wajib ditaati oleh semua anggota sanggar tujuannya untuk mencapai hasil yang memuaskan dan mewujudkan keinginan bersama.

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, pergerakan Sanggar Seni Saweuna tidak berjalan selama masa pandemi Covid-19. Dikarenakan peraturan dari pemerintah bahwa segala aktivitas keramaian ditutup sementara, pergerakan dari anggota sanggar baik dari segi latihan, pertunjukan, dan segala pelaksanaan program juga dihentikan tetapi sifatnya sementara. Pergerakan selanjutnya tetap dilaksanakan sesuai perencanaan pada program kerja.

d. Pengawasan, Pengendalian atau Evaluasi (*Controlling*).

Suatu kegiatan pelaksanaan organisasi selalu berdampingan dengan kerja sama dan evaluasi. Kerja sama dan evaluasi tersebut sangat penting dan sangat berfungsi pada setiap masalah atau kendala yang dihadapi dalam kelompok kerja. Kendala-kendala pada kelompok kerja organisasi akan melakukan pengawasan dan pengendalian pada setiap kendala itu.

Menurut Hasibuan pengendalian memiliki tujuan tertentu yaitu (1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. (2) Melakukan tindakan perbaikan *Corrective*, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan deviasi. (3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya (Hasibuan, 2014). Seperti dari teori yang telah dipaparkan tersebut, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Sanggar Seni Saweuna

berbentuk musyawarah dan rapat. Musyawarah dan rapat secara keseluruhan sering dilakukan setiap selesai latihan rutin yang dipimpin langsung oleh ketua sanggar. Ketua akan memberikan pengarahan mengenai materi latihan maupun kendala di luar latihan. Selain pengarahan dari ketua sanggar, anggota juga berhak mengkritik atau memberikan saran tentang materi ke depan.

Evaluasi ini berguna untuk tetap terjaga marwah dan aturan sanggar yang telah dibuat sehingga setiap anggota berhak mengeluarkan pendapat terkait kegiatan latihan atau penambahan-penambahan materi saat latihan serta jika terdapat penyimpangan bisa diperbaiki demi berjalannya kegiatan sanggar yang terbaik.

Capaian latihan rutin Sanggar Seni Saweuna adalah untuk meningkatkan keterampilan yang lebih baik dan terus melatih kepekaan terhadap seni tari dan musik yang dipelajari.

Selain evaluasi setiap selesai latihan rutin Sanggar Seni Saweuna juga mengevaluasi segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, baik kegiatan tampilan maupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Sanggar Seni Saweuna. Pengawasan dan evaluasi ini dipimpin langsung oleh ketua Sanggar Seni Saweuna dan dibantu oleh beberapa anggota lainnya. Tujuan dari melaksanakan evaluasi ini adalah supaya proses suatu pelaksanaan sesuai dengan ketentuan rencana yang telah disepakati sehingga jika terjadi penyimpangan akan segera melakukan tindakan perbaikan.

e. Prestasi Sanggar Seni Saweuna

Sanggar Seni Saweuna yang berdiri kurang lebih 5 tahun telah meraih berbagai prestasi yang cukup bagus dari beberapa sanggar lainnya yang ada di Aceh Besar. Selain sangat aktif, sanggar ini juga memiliki ide-ide yang kreatif sehingga berbeda dari sanggar lainnya seperti membuat program kerja lapangan yaitu *Saweuna Talkshow* dan *Saweuna*

Sapa Sikula. Beberapa prestasi yang telah diraih oleh Sanggar Seni Saweuna adalah sebagai berikut:

- a) Sanggar Seni Saweuna sebagai peserta terbaik 1 dalam rangka Pergelaran Seni Budaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018 di Kota Jantho.
- b) Sanggar Seni Saweuna sebagai perwakilan Kabupaten Aceh Besar dalam acara Pekan Kebudayaan Aceh ke-7 tahun 2018.
- c) Juara 1 tari Roeh Jaroe dalam acara Hes Fair and Expo Competition tahun 2019.
- d) Juara 1 tari kreasi pada acara Yamaha di lapangan Blangpadang Banda Aceh tahun 2018.
- e) Juara II tari Ratoeh Jaroe pada acara Festival Tari Tradisi Untuk Sanggar-sanggar tahun 2019.
- f) Juara II tari Ratoeh Jaroe pada acara Piyasan Raya Saintek tahun 2019.



Gambar 5.

Koleksi Piala Prestasi Sanggar Seni Saweuna
(Foto: Lusi Intan Sari, 2020)

Merujuk pada sistem pengelolaan yang baik dan beberapa prestasi yang dimiliki sanggar ini memiliki kendala dan tantangan, beberapa kendala yang dihadapi baik secara internal ataupun eksternal. Kendala internal sanggar seperti anggota yang kurang disiplin, secara eksternal sanggar ini terdapat respon masyarakat yang kurang baik, seperti banyaknya teguran dalam hal latihan malam karena dianggap mengganggu jam istirahat masyarakat. Selain itu Sanggar Seni Saweuna kekurangan dana untuk membeli

kebutuhan sanggar seperti perengkapan properti tari, kekurangan kostum dan kekurangan alat musik pengiring tari.

KESIMPULAN

Sanggar Seni Saweuna merupakan sebuah lembaga kelompok kesenian yang bertujuan untuk melestarikan budaya tradisi dengan sistem pengelolaan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya anggota sanggar atau sumber daya manusia yang selalu meningkat dari tahun pertahun, selain itu materi pengajaran juga terdapat penambahan sehingga sanggar ini menghasilkan keuangan dari hasil tampilan. Hasil tampilan yang baik sesuai dengan keinginan bersama dipengaruhi pada sistem manajemen yang baik pula seperti sistem manajemen yang telah diterapkan.

Sistem manajemen ini dilalui pada tahap awal yaitu perencanaan. Perencanaan Sanggar Seni Saweuna merupakan ide-ide atau kreativitas yang direncanakan pada masa yang akan datang yang dirancang dengan program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan dan program kerja insidental. Program kerja tersebut juga diterapkan oleh sanggar lain pada umumnya, namun Sanggar Seni Saweuna membuat sebuah program kerja yang jarang ditemukan di sanggar lain yaitu program kerja lapangan. Dari hasil perencanaan tersebut juga dipengaruhi oleh bentuk pengorganisasian, seperti adanya ketua sanggar, sekretaris, bendahara, divisi bidang tari dan divisi bidang musik dan sebagainya. Tanggung jawab ini dilaksanakan oleh Sanggar Seni Saweuna dengan bekerja sama baik dalam hal latihan, perlombaan, maupun dalam mengikuti event-event tertentu.

Kerja sama setiap anggota akan berjalan dengan baik jika anggota sanggar melaksanakan pergerakan baik dari segi kedisiplinan, proses latihan, dan segala koordinasi pertunjukan. Pergerakan tersebut telah dijalankan oleh

Sanggar Seni Saweuna dengan mematuhi segala peraturan yang telah disepakati bersama.

Setelah pergerakan berjalan sesuai dengan proses perjalanan seluruh anggota sanggar, Sanggar Seni Saweuna melakukan pengawasan sesering mungkin supaya jika terdapat kendala bisa dituntaskan secara bersama dan tidak ada yang ditutupi biasanya kendala ini muncul dari segi anggota baik dari kurangnya disiplin maupun penyimpanan dalam hal lain. Selain pengawasan dalam hal kendala atau masalah, evaluasi ini juga bermanfaat untuk penambahan-penambahan dari segi materi latihan dan pemasukan dari seluruh anggota sanggar.

KEPUSTAKAAN

- Ardiyasa. (2015). Strategi Pengelolaan Sanggar Seni Anacaraka dalam Mewadahi Bakat Anak-anak di Pegunungan Kintamani Bali. *JURNAL TATA KELOLA SENI*, 1.
- Dani, I. S. (2019). Perkembangan Studi Tata Kelola Seni dan Risetnya di Aras Global dan Lokal. *Tata Kelola Seni*, 5.
- Fajar, R. (2021). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Pendidikan Citra Bakti*, 8.
- Ghazali. (2003). *Perencanaan. Banda Aceh: Yayasan PerguruanTinggi Iskandar Muda Nanggroe Aceh Darussalam. Aceh: Yayasan PerguruanTinggi Iskandar Muda.*
- Hartono. (2001). Organisasi Seni Pertunjukan (Kajian Manajemen). *Harmonia*, 2.
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan* (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maryono. (2011). *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar

Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pernalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang. *Jurnal Seni Tari*, 3.

Moleong, J. L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustajab, A. (2013). *SISTEM MANAJEMEN SANGGAR SENI AMBARALA KECAMATAN BUNGORO KABUPATEN PANGKEP*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

Ratna, N. K. (2011). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohidi, T. R. (2011). *Metode Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

S.P., H. M. (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kepengurusan Sanggar Seni Saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar.